

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan pemahaman konsep berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan pemahaman konsep siswa maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah siswa.
2. Kemampuan penalaran matematis siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan penalaran matematis siswa maka semakin tinggi juga kemampuan pemecahan masalah siswa.
3. Kemampuan pemahaman konsep berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir komputasi. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan pemahaman konsep siswa tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir komputasi siswa.
4. Kemampuan penalaran matematis siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir komputasi. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan penalaran matematis yang tinggi maka semakin tinggi juga kemampuan berpikir komputasi siswa.
5. Kemampuan pemecahan masalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir komputasi. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan pemecahan masalah maka semakin tinggi kemampuan berpikir komputasi siswa.
6. Kemampuan pemahaman konsep berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap kemampuan berpikir komputasi melalui kemampuan pemecahan masalah. Hal ini berarti kemampuan pemecahan

masalah mampu memediasi pengaruh kemampuan pemahaman konsep terhadap kemampuan berpikir komputasi.

7. Kemampuan penalaran matematis siswa berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap kemampuan berpikir komputasi melalui kemampuan pemecahan masalah. Hal ini berarti kemampuan pemecahan masalah mampu memediasi pengaruh kemampuan penalaran matematis terhadap kemampuan berpikir komputasi.
8. Kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan penalaran matematis secara simultan (Bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah.
9. Kemampuan pemahaman konsep, kemampuan penalaran matematis siswa dan kemampuan pemecahan masalah berpengaruh kemampuan berpikir komputasi.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Guru

Hasil analisis kemampuan berpikir komputasi menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep, kemampuan penalaran matematis siswa dan kemampuan pemecahan masalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir komputasi

1. Guru sebaiknya membangun kemampuan pemahaman konsep siswa yang efektif. Dimulai dari memperhatikan kemampuan pemahaman konsep dan test pemahaman konsep siswa di setiap akhir pembelajaran kelas.
2. Guru sebaiknya membangun kemampuan penalaran matematis siswa yang efektif. Dimulai dengan memperhatikan kemampuan penalaran matematis siswa dengan melihat indikator kemampuan penalaran matematis siswa. Kemudian test kemampuan penalaran matematis siswa sebaiknya disajikan di setiap akhir pembelajaran kelas
3. Guru sebaiknya membangun kemampuan pemecahan masalah siswa yang efektif dengan memperbanyak pengadaan soal-soal berbasis masalah pada pembelajaran matematika.

4. Guru sebaiknya memperhatikan dan menghadirkan kemampuan berpikir komputasi disetiap pembelajaran matematika dengan menghadirkan Langkah-langkah berpikir komputasi

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan menambah variabel lain atau membentuk model jalur yang lain mengingat analisis jalur dan SEM cukup jarang digunakan dalam penelitian pendidikan. Salah satu variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti kemampuan berpikir disposisi siswa, kemampuan berpikir kritis siswa dan *self efficacy*. Terdapat beberapa faktor lain yang perlu diperhatikan guna pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Faktor tersebut dapat berasal dari luar (eksternal) maupun dari dalam diri (internal) siswa (Fathurrohman & Sulistyorini, 2012). Temuan (Suciawati, 2019), kemampuan berpikir matematis siswa belum diiringi dengan sikap siswa terhadap pelajaran matematika. Seperti siswa masih kurang percaya diri dengan kemampuannya dalam menghadapi persoalan matematika. Hal tersebut ditunjukkan melalui gejala adanya perasaan malu untuk maju ke depan kelas, tegang dan takut yang tiba-tiba pada saat tes, tidak yakin akan kemampuannya hingga mencontek, serta tidak bersemangat mengikuti pelajaran di kelas (Suciawati, 2019). Hal inilah yang menjadi salah satu faktor internal yang diduga bersumber dari dalam diri siswa yaitu *self efficacy*.

Self efficacy merupakan aspek psikologis yang berpengaruh penting terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas dan persoalan matematika (Jatisunda, 2017). Locke dkk menerangkan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa, maka siswa akan termotivasi secara kognitif untuk bertindak secara konsisten dan terarah dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami (Fitriyah *et al.*, 2019). Sebaliknya apabila *self efficacy* yang dimiliki siswa rendah maka siswa tidak mampu mengaktualisasikan dirinya dengan baik karena cenderung tidak memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya (Suciawati, 2019). *Self efficacy* dapat mendorong siswa untuk lebih gigih dalam menyelesaikan masalah pada pembelajaran matematika. Terdapat empat sumber yang dapat mempengaruhi *self efficacy* seseorang (Alwisol, 2019; Bandura, 1997) Pengalaman performansi,

yaitu pengalaman dalam menguasai sesuatu berupa performa masa lalu, 2) Pengalaman vikarius, yaitu diperoleh melalui model sosial dengan mengamati keberhasilan orang lain, 3) Persuasi sosial, yaitu berupa saran, nasihat, dan bimbingan dari orang lain yang dapat meyakinkan individu untuk berusaha, 4) Keadaan emosi, jika dorongan emosional dapat dikelola dan dapat dibarengi peningkatan performa, maka dapat meningkatkan *self efficacy*.

